



Sisa Saldo BPNT Tidak Hangus

JOGJA, BERNAS – Bantuan Pangan Non-tunai (BPNT) mulai diluncurkan, Kamis (23/2) kemarin. Keluarga penerima manfaat (KPM) dari tiga kecamatan yaitu Kecamatan Tegalarjo, Ngampilan dan Pakualaman, sudah bisa mencairkan bantuan tersebut.

Setiap keluarga penerima manfaat memperoleh kartu ATM terisi Rp 110.000 setiap bulan. Dengan uang tersebut, penerima manfaat berhak atas beras 10 kg dengan harga Rp 8.000 per kg dan gula pasir 2 kg dengan harga Rp 12.500 per kg.

"Saldo tersebut terisi secara otomatis setiap bulan yang dapat ditukarkan dengan beras dan telur di RPK yang ditunjuk oleh perbankan. Jika saldo tidak habis terpakai, sisa saldo tidak akan hangus dan akan tetap tersimpan di rekening penerima

manfaat," ungkap Sulisty, Penjabat Walikota Yogyakarta, pada acara peluncuran BPNT di Blumrahrejo Kelurahan Tegalarjo Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta menjadi salah satu dari 44 kabupaten/kota yang menjadi lokasi pilot project program e-Voucher BPNT di Indonesia. Pilihan ini karena pertimbangan akses, kapasitas maupun kelengkapan infrastruktur. Di Yogyakarta sendiri tercatat ada total 17.572 orang KPM. "Jumlah tersebut ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 dengan kriteria tertentu," kata dia.

Kamis kemarin ada 66 titik distribusi yang tersebar di Kota Yogyakarta melayani 3.194 KPM. Sejauh ini komoditas

pokok yang tersedia adalah beras dan gula pasir.

"Masyarakat sekaligus belajar menabung, BPNT tidak harus dicairkan sekaligus dalam satu waktu, tetapi bisa kapan saja berdasarkan kebutuhan," ungkapnya.

Pemerintah Kota akan terus melakukan evaluasi sehingga para penerima benar-benar mendapatkan sesuai peruntukannya.

"Ini tugas untuk camat, lurah dan para pendamping PKH untuk mensosialisasikan. Harus aktif mendatangi dan memberi sosialisasi kepada para penerima bantuan. Jangan sampai salah, karena satu pendamping harus memberikan sosialisasi kepada penerima PKH," katanya.

Diabeharap program BPNT ini dapat mengurangi beban

pengeluaran KPM dalam pemenuhan kebutuhan sebagian pangan. "Pemerintah melalui program ini juga ingin memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi kebutuhan pangan," tandasnya.

Kepala Dinas Sosial Kota Yogyakarta, Hadi Muchtar, menambahkan pencairan bantuan akan dilakukan secara bertahap untuk 11 kecamatan lain. "Pada tahap awal ini baru diprioritaskan penerima manfaat yang juga menjadi penerima bantuan program keluarga harapan (PKH)," kata dia.

Selain di Rumah Pangan Kita, pencairan bantuan pangan nontunai juga bisa dilakukan melalui "e-warong". Di Kota Yogyakarta akan ada 15 e-warong, namun hingga kini belum semuanya beroperasi

karena masih menunggu bantuan dari pemerintah pusat.

"Pemerintah Kota Yogyakarta juga akan memfungsikan Koperasi Wiwara sebagai tempat pencairan bantuan pangan nontunai. Saat ini, koperasi yang berada di dekat kantor Kecamatan Gondokusuman itu sedang dalam proses renovasi," katanya.

Hadi meyakini, seluruh keluarga penerima manfaat akan bisa menggunakan kartu bantuan. "Khusus untuk peserta program keluarga harapan, mereka lebih mudah menggunakan. Yang kami khawatirkan adalah penerima yang tidak terbiasa menggunakan kartu ATM karena mereka harus menghafal PIN," katanya. (jay)

www.cetak.harianbernas.com/25310

	Sifat	Tindak Lanjut
lembaga	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
atf	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
tif	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005